

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Jawa Timur merupakan daerah penghasil tanaman jagung. Budidaya tanaman jagung dilakukan secara intensif karena kondisi tanah dan iklimnya sangat mendukung untuk pertumbuhannya, (Tim Karya Tani Mandiri, 2010) dalam (Claudia Rahmi, Thomson Sebayang & Iskandar, 2011). Jagung (*Zea mays L*) merupakan tanaman semusim (*annual*). Jagung adalah salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang penting di dunia, selain gandum dan padi. Negara yang mengonsumsi jagung sebagai sumber makanan pokok adalah Amerika Tengah dan juga Amerika Selatan, sedangkan Indonesia rata-rata mengonsumsi nasi sebagai makanan pokoknya. Sebagai sumber karbohidrat, sebagian masyarakat memanfaatkan jagung untuk makanan pokok sehari-hari.

Menurut Sekretaris Jenderal Dewan Jagung Nasional (2016) dalam (Rayati, D, 2016), produksi jagung dari dalam negeri sebenarnya sudah melebihi kebutuhan (*oversupply*), namun bila diperhatikan lebih lanjut, ada masalah yang mengakibatkan tingginya produksi tersebut belum bisa mengimbangi kebutuhan para peternak atau rumah industri. Masalah tersebut adalah panen yang tidak merata dan buruknya penanganan pasca panen. Bulan - bulan tertentu pasokan jagung sangat berlimpah, namun di waktu lainnya ketersediaan jagung sangat terbatas karena hampir tidak ada panen, sedangkan akibat penanganan pasca panen yang buruk, kualitas jagung

menjadi kurang memenuhi standar untuk dijadikan pakan ternak, sehingga menurutnya masih diperlukan pasokan impor agar menghindari kekurangan pasokan.

Tabe 1.1 Luasan, Produktivitas, dan Produksi Komoditi Jagung di Jawa Timur 2001-2015

Tahun	Luas Panen (ha)	Produktivitas (Kw/ha)	Produksi (ton)
2001	1 135 832	31	3 529 968
2002	1 047 616	35	3 705 553
2003	1 169 388	36	4 181 550
2004	1 141 671	36	4 133 762
2005	1 206 177	36	4 398 502
2006	1 099 184	36	4 011 182
2007	1 153 496	37	4 252 182
2008	1 235 933	41	5 053 107
2009	1 295 070	41	5 266 720
2010	1 257 721	44	5 587 318
2011	1 204 063	45	5 443 705
2012	1 232 523	51	6 295 301
2013	1 199 544	48	5 760 959
2014	1 202 300	47	5 737 382

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur 2016

Pembangunan agroindustri merupakan kelanjutan dari pembangunan pertanian. Fakta ini telah dibuktikan bahwa agroindustri mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, mampu menyerap tenaga kerja, mampu meningkatkan perolehan devisa dan mampu mendorong munculnya industri yang lain (Seokartawi, 2005). Pengembangan agroindustri di Indonesia memiliki prospek yang cerah untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian, meskipun banyak ditemukan sejumlah kendala seperti keterbatasan pasar, kurang nyataanya peran agroindustri di pedesaan, diharapkan dengan adanya kerjasama semua pelaku usaha pertanian, agroindustri memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Produk olahan dari jagung menjadi peluang untuk dapat di jadikan suatu bisnis yang menjanjikan. Banyak olahan dari jagung yang merupakan hasil industri rumah tangga yang dalam proses pembuatannya tidak membutuhkan teknologi yang sulit. sehingga masih dapat dijangkau oleh petani atau masyarakat umum. Produk tersebut adalah susu jagung, bubur jagung, es krim jagung, stik jagung, dan tentunya marning jagung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Analisis Produksi Jagung Marning dan Tingkat Preferensi Marning di CV Cahaya, Teluk Bayur Kelurahan Pandanwangi, karena ketersediaan komoditas jagung di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Timur yang sangat melimpah. Jagung juga sumber karbohidrat kedua setelah padi yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Jagung juga merupakan bahan dasar atau bahan olahan untuk minyak goreng, tepung maizena, makanan kecil, dan industri pakan ternak. Lokasi di Teluk Bayur Kelurahan Pandanwangi usaha olahan marning jagung menjadi produk utama yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Teluk Bayur. Berdasarkan alasan diatas jagung dapat dikatakan komoditas komersial pada saat ini maupun dimasa mendatang. Pengolahan jagung marning sangat berpeluang besar untuk dikembangkan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Preferensi konsumen terhadap jagung marning di CV Cahaya, Teluk Bayur Kelurahan Pandanwangi
2. Bagaimana nilai tambah jagung marning di CV Cahaya, Teluk Bayur Kelurahan Pandanwangi
3. Bagaimana tingkat pendapatan pengusaha jagung marning di CV Cahaya, Teluk Bayur Kelurahan Pandanwangi

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Preferensi konsumen terhadap jagung marning di CV Cahaya, Teluk Bayur Kelurahan Pandanwangi
2. Mengetahui nilai tambah Produksi jagung marning di CV Cahaya, Teluk Bayur Kelurahan Pandanwangi
3. Mengetahui tingkat pendapatan pengusaha Produksi jagung marning di CV Cahaya, Teluk Bayur Kelurahan Pandanwangi

1.4 Manfaat penelitian

Bedasarkan tujuan yang telah dijelaskan, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah sebagai bahan tambahan informasi yang terkait dengan tingkat pendapatan produksi jagung marning. Serta berguna dalam pengembangan ilmu usaha tani yang dapat bersaing secara global.
2. Bagi para pelaku usaha diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor utama yang mempengaruhi produktivitas olahan jagung marning yang mereka jalankan saat ini. Hasil penelitian ini menjadi cerminan bagi pelaku usaha untuk lebih maju dan berkembang.
3. Bagi pihak lain atau pembaca sebagai bahan pertimbangan atau referensi dalam melakukan penelitian sejenis, sehingga dapat dikembangkan penelitian lanjut.

1.5 Batasan Istilah dan Pengukuran Variabel

Beberapa istilah dan Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang terpenting di dunia, selain gandum dan padi. Banyak pelaku bisnis memanfaatkannya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. (kg)
2. Jagung marning pada umumnya panganan yang terbuat dari butiran [jagung](#) kering yang dipipihkah lalu digoreng dengan minyak panas. (kg)
3. Produksi adalah keseluruhan kegiatan pengolahan marning jagung yang dikerjakan menggunakan mesin ataupun tenaga kerja (kg).

4. Nilai produk merupakan hasil faktor konversi dengan harga produk satunnya (Rp/Kg).
5. Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja (Rp/Kg)
6. Biaya variabel merupakan biaya yang digunakan oleh pelaku usaha selama proses produksi usahanya. Biaya variabel menjadi biaya yang langsung habis dalam sekali produksi, yang diukur dalam satuan (Rp).
7. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan oleh pelaku usaha dalam proses produksi bahkan hingga lebih dari sekali produksi. Biaya tetap ini adalah biaya yang tidak habis masih mengalami penyusutan, yang diukur dalam satuan (Rp)
8. Pendapatan adalah pendapatan bersih yang diterima oleh setiap pelaku usaha dalam setiap akhir usahanya. Pendapatan adalah selisih dari penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha, yang diukur dalam satuan (Rp/kg).
9. Penerimaan adalah hasil dari suatu nilai penjualan, yang mana jumlah produksi dan harga inilah penerimaan. Penerimaan merupakan hasil kotor yang diterima oleh pengusaha dalam usahanya, yang diukur dalam satuan (Rp/kg).
10. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.
11. Preferensi konsumen adalah pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap produk (barang atau jasa) yang dikonsumsi. (rasa,harga,tempat)